

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA CIPARAY KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

R. Rinayanti Laila Nurwulan¹, Marisa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
rinayanti@unibba.ac.id

ABSTRAK

Putus sekolah merupakan suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah baik itu pada pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Di Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ditemukan anak putus sekolah pada usia sekolah sehingga tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis gambaran persebaran anak putus sekolah, faktor yang menjadi alasan/penyebab anak putus sekolah serta upaya orang tua dalam menangani anaknya yang putus sekolah di Desa Ciparay. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey bersifat deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dengan wawancara terstruktur dan menyebarkan kuesioner tertutup serta data sekunder yang diperoleh dari badan terkait. Pengolahan data dilakukan dengan tabulasi dan dianalisis menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan ada 40 orang anak putus sekolah di Desa Ciparay yang tersebar di 5 RW diantaranya di RW 02 [Hujung Wetan], RW 06 [Bojong], RW 07 [Parigi], RW 08 [Babakan Caringin Wetan], dan RW 10 [Babakan Caringin Kaler] yang menjadi latar belakang alasan/penyebab anak memutuskan berhenti sekolah karena rendahnya minat belajar, ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan dan pernikahan. Beberapa upaya menangani hal tersebut adalah dengan menasehati dan kemudian dengan kembali menyekolahkan anak dan dengan memberi dukungan kepada anak untuk bangkit dan sukses dalam aktivitas yang sedang dijalani.

Kata kunci: anak putus sekolah, faktor penyebab, upaya penanganan

**ANALYSIS OF FACTORS CAUSING CHILDREN
TO DROP OUT OF SCHOOL IN CIPARAY VILLAGE
CIPARAY DISTRICT BANDUNG REGENCY**

ABSTRACT

School dropout is a condition in which children of school age cease their educational activities, whether in formal or informal education, before acquiring sufficient knowledge to survive in society. In Ciparay Village, Ciparay Subdistrict, Bandung Regency, school dropouts were found among school-age children. Therefore, the purpose of this study was to identify and analyse the distribution of school dropouts, the factors that caused them to drop out, and the efforts made by parents to deal with their children who had dropped out of school in Ciparay Village. The research approach used was quantitative with a descriptive survey method. The data used were primary data obtained through structured interviews and closed questionnaires, as well as secondary data obtained from relevant agencies. Data processing was carried out through tabulation and analysed using percentage tables. The results of the study show that there are 40 school dropouts in Ciparay Village spread across 5 neighbourhoods, namely RW 02 [Hujung Wetan], RW 06 [Bojong], RW 07 [Parigi], RW 08 [Babakan Caringin Wetan], and RW 10 [Babakan Caringin Kaler]. The reasons/causes for children deciding to drop out of school were low interest in learning, family economic conditions, social environment, and marriage. Some efforts to address this issue include counselling, re-enrolling the child in school, and providing support to help the child recover and succeed in their current activities.

Keywords: school dropouts, contributing factors, intervention efforts

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dengan jelas menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara yang sangat berperan untuk kesuksesan dan kesinambungan suatu bangsa seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan Ayat 2 yang berbunyi:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, dan Peraturan Bersama Antara Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor: 07/D/BP/2017 Nomor: 02/MPK.C/PM/2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017 menetapkan tujuan peningkatan akses pendidikan bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah. Untuk mendukung

pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 tahun maka segala masalah atau segala sesuatu yang menghambat jalannya proses pendidikan haruslah diselesaikan.

Indonesia sendiri memiliki masalah dalam bidang pendidikan salah satunya persoalan anak putus sekolah yang tentunya harus segera diselesaikan mengingat saat ini Indonesia sedang memprioritaskan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Masalah anak putus sekolah sejatinya sudah coba diselesaikan dengan program pemerataan pendidikan.

Dalam upaya pemerataan pendidikan pemerintah membuat sebuah kebijakan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yaitu memutuskan suatu keputusan dan atau kebijakan secara mandiri. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah dapat lebih mandiri dalam pembuatan kebijakan yang sesuai dengan apa yang terjadi di daerah tersebut khususnya kebijakan mengenai pendidikan.

Meskipun telah memiliki program dalam penanganan masalah anak putus sekolah, berdasarkan data Statistik Kemendikbud pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat sebanyak 76.834 anak mengalami putus sekolah pada tingkat nasional dan

provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke-2 dari 10 provinsi lainnya di Indonesia dengan tingkat angka anak putus sekolah terbanyak dengan jumlah 8.772 jiwa.

Provinsi Jawa Barat secara administratif terdiri atas 9 kota dan 17 kabupaten. Salah satunya adalah Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung adalah salah satu daerah yang masuk dalam provinsi Jawa Barat dan memiliki 31 kecamatan. Angka anak putus sekolah di Kabupaten Bandung lumayan tinggi yaitu sebanyak 547 jiwa dari total 614.462 jumlah siswa yang bersekolah.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwasannya 547 anak yang putus sekolah berasal dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung. Salah satu diantaranya Kecamatan Ciparay. Kecamatan Ciparay sendiri terdiri dari 13 desa dan 1 kelurahan meliputi Babakan, Bumiwangi, Ciheulang, Cikoneng, Ciparay, Gunungleutik, Manggungharja, Mekarlaksana, Mekarsari, Pakutandang, Sarimahi, Sarangmekar, Sagaracipta, dan Summersari. Dari data 547 anak yang putus sekolah hal serupa terjadi di Desa Ciparay.

Desa Ciparay merupakan desa induk dari Kecamatan Ciparay, Desa Ciparay terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Ciparay meliputi RW 01 (Hujung Kulon),

RW 02 (Hujung Wetan), RW 03 (Babakan Tarogong), RW 04 (Lio Kidul), dan RW 09 (Lio Kaler) dan Dusun Bojong meliputi RW 05 (Babakan Caringin Depan), RW 06 (Bojong), RW 07 (Parigi), RW 08 (Babakan Caringin Wetan), dan RW 10 (Babakan Caringin Kaler). Pada masing-masing dusun yang berada di Desa Ciparay sudah terdapat fasilitas pendidikan gratis yang mendukung dalam menunjang proses pembelajaran siswa, mulai dari fasilitas pendidikan yang disediakan pada jenjang SD-SMA/SMK bahkan bangku perkuliahan. Tetapi di samping tersedianya fasilitas-fasilitas pendidikan gratis ini masih banyak terdapat anak yang putus sekolah. Salah satu fenomena adanya anak putus sekolah di Desa Ciparay ini dapat ditemui di Dusun Bojong khususnya di RW 10 (Babakan Caringin Kaler).

Adanya fenomena anak putus sekolah di Desa Ciparay ini perlu mendapat perhatian dari semua pihak baik itu orang tua, masyarakat, dan pemerintah sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian untuk mengidentifikasi persebaran anak putus sekolah di Desa Ciparay, menganalisis alasan/penyebab anak putus sekolah serta untuk mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan orang tua dari anak

putus sekolah dalam menangani anaknya yang putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini ialah 10 orang ketua RW, Seluruh Anak Putus Sekolah dan Orang tua dari seluruh anak putus sekolah di Desa Ciparay. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini mencakup 10 orang ketua RW, 28 orang anak putus sekolah dan 28 orang tua dari anak putus sekolah yang berada di Desa Ciparay

Penelitian ini bertempat di Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Dipilihnya Desa Ciparay sebagai tempat penelitian karena Desa Ciparay merupakan Desa Induk dari Kecamatan Ciparay dimana fasilitas pendidikan di Desa Ciparay cukup menunjang namun disamping itu masih terdapat fenomena anak putus sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara terstruktur dan kuesioner tertutup. Wawancara terstruktur ditujukan untuk 10 orang ketua RW untuk mengetahui sebaran dan jumlah total anak putus sekolah di Desa Ciparay

sedangkan kuesioner tertutup masing-masing ditujukan untuk anak putus sekolah dan orang tua dari anak putus sekolah untuk mengetahui alasan/penyebab anak memutuskan berhenti sekolah dan untuk mengetahui upaya menangani anak putus sekolah yang dilakukan orang tua dari anak putus sekolah.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini berdasar kepada apa yang ditulis oleh Arikunto (2010:278) dalam Maulidiani, I. N. (2013) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis dengan perhitungan persentase dimana dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f= frekuensi jawaban responden

n= jumlah responden yang diberi kuesioner didaerah sampel

100%=bilangan konstanta/bilangan tetap

Kriteria penjabaran nilai persentase dikemukakan oleh Melly (2012:47) dalam Maulidiani, I. N. (2013) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Persentase/Skor

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-99%	Sebagian Besar
51%-74%	Lebih Dari Setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang Dari Setengahnya
1%-24%	Sebagian Kecil
0%	Tidak Ada/Tak Seorangpun

Sumber: Melly (2012:47) dalam Maulidiani, I. N. (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Persebaran Anak Putus Sekolah Di Desa Ciparay

Desa Ciparay merupakan desa induk dari Kecamatan Ciparay, Desa Ciparay terdiri dari 2 dusun diantaranya: Dusun Ciparay meliputi RW 01 (Hujung Kulon), RW 02 (Hujung Wetan), RW 03 (Babakan Tarogong), RW 04 (Lio Kidul), dan RW 09 (Lio Kaler) serta Dusun Bojong meliputi RW 05 (Babakan Caringin Depan), RW 06 (Bojong), RW 07 (Parigi), RW 08 (Babakan Caringin Wetan), dan RW 10 (Babakan Caringin Kaler). Wilayah Desa Ciparay terdiri dari 10 RW yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua RW, dari sepuluh RW tersebut terbagi menjadi 39 RT.

Berikut data anak putus sekolah di Desa Ciparay berjumlah 40 orang yang tersebar di 5 RW diantaranya di RW 02 dengan jumlah populasi 19 orang dengan

rincian anak putus sekolah di RT 01 sebanyak 9 orang, di RT 02 sebanyak 7 orang, di RT 04 sebanyak 3 orang. Di RW 06 dengan jumlah populasi 5 orang dengan rincian anak putus sekolah di RT 01 sebanyak 1 orang, di RT 02 sebanyak 2 orang, di RT 04 sebanyak 2 orang.

Di RW 07 dengan jumlah populasi 2 orang dengan rincian anak putus sekolah di RT 01 sebanyak 1 orang, di RT 02 sebanyak 1 orang. Di RW 08 dengan jumlah populasi 5 orang dengan rincian anak putus sekolah di RT 02 sebanyak 2 orang, di RT 03 sebanyak 3 orang.

Dan di RW 10 dengan jumlah populasi 9 orang dengan rincian anak putus sekolah di RT 01 sebanyak 2 orang, di RT 02 sebanyak 2 orang, di RT 03 sebanyak 2 orang, dan di RT 04 sebanyak 3 orang. Sebaran anak putus sekolah di masing-masing RW dapat dilihat pada peta berikut ini.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Desa Ciparay

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan beberapa faktor

penyebab anak putus sekolah di Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

Tabel 2. Alasan/Penyebab Putus Sekolah

No	Alasan/Penyebab Putus Sekolah	f	%
1	Rendahnya minat belajar	18	64.29%
2	Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan	0	0%
3	Ekonomi keluarga	6	21.43%
4	Lingkungan pergaulan	3	10.71%
5	Pernikahan	1	3.57%
	Total	28	100%

Sumber: Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat lebih dari setengahnya atau dengan jumlah persentase (64.29%) anak beralasan memutuskan berhenti dan tidak melanjutkan sekolah karena rendahnya minat belajar hal ini disebabkan karena motivasi anak untuk bersekolah dan niat untuk belajar maupun rasa tertarik pada suatu hal sudah tidak ada selain itu ketika berada dikelas sebagian anak mengeluh mudah jenuh, mudah bosan, susah konsentrasi dan susah menerima materi pelajaran, dari kondisi ini akhirnya berdampak kepada hasil belajar anak yang kurang baik.

Disisi lain terdapat sebagian kecil atau dengan jumlah persentase (21.43%) anak beralasan memutuskan berhenti dan tidak melanjutkan sekolah

karena keadaan ekonomi keluarga dimana sebagian kondisi orang tua dari anak putus sekolah ada yang sakit-sakitan dan ada yang sudah menginjak usia senja serta ada banyak jumlah tanggungan dalam keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, anak terpaksa putus sekolah untuk membantu orang tuanya bekerja dan menghasilkan uang dan akhirnya tidak memiliki waktu untuk bersekolah, sementara itu dengan jumlah persentase (10.71%) anak beralasan memutuskan berhenti dan tidak melanjutkan sekolah karena lingkungan pergaulan.

Mereka bergaul dengan kebanyakan orang dewasa yang tidak sekolah dan sudah bekerja sehingga mereka terbawa arus dan meninggalkan sekolah akhirnya

putus sekolah, sisanya yakni dengan jumlah persentase (3.57%) anak beralasan memutuskan dan tidak melanjutkan sekolah karena berniat menikah dalam waktu dekat.

Upaya Orang Tua Dalam Menangani Anak Putus Sekolah

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan mengenai beberapa upaya yang dilakukan untuk menangani anak putus sekolah di Desa Ciparay Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Tabel 3. Upaya Menangani Anak Putus Sekolah

No	Upaya Menangani Anak Putus Sekolah	f	%
1	Dibiarkan	0	0%
2	Cukup dengan menasehati	13	46.43%
3	Memberi dukungan untuk bangkit	5	17.86%
4	Kembali menyekolahkan anak	10	35.71%
5	Melakukan bimbingan guna mengetahui kesulitan belajar anak	0	0%
	Total	28	100%

Sumber: Penelitian, 2024.

Berdasarkan di atas terdapat kurang dari setengahnya atau dengan jumlah persentase (46.43%) upaya orang tua untuk menangani anaknya yang putus sekolah adalah cukup dengan menasehati karena ada sebagian anak putus sekolah yang tidak memiliki keinginan untuk kembali bersekolah walau sudah dibujuk dan dinasehati, sisanya atau dengan jumlah persentase (35.71%) upaya orang tua untuk menangani anaknya yang putus sekolah adalah dengan kembali menyekolahkan anaknya karena sebagian orang tua dari anak putus sekolah memiliki pandangan dan keyakinan bahwa dengan kembali bersekolah anak akan memiliki kehidupan yang

baik dimasa depan. Sementara itu terdapat sebagian kecilnya lagi atau dengan jumlah persentase (17.86%) upaya orang tua untuk menangani anaknya yang putus sekolah adalah dengan memberi dukungan kepada anak putus sekolah tersebut untuk bangkit dan sukses dalam aktivitas apapun yang sedang dijalani dan dilakoni.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa hal krusial yang dapat disimpulkan. *Pertama*, anak putus sekolah di Desa Ciparay tersebar di 5 RW diantaranya di RW 02 [Hujung

Wetan] dengan jumlah 19 orang, RW 06 [Bojong] dengan jumlah 5 orang, RW 07 [Parigi] dengan jumlah 2 orang, RW 08 [Babakan Caringin Wetan] dengan jumlah 5 orang, dan RW 10 [Babakan Caringin Kaler] dengan jumlah 9 orang sehingga apabila di jumlah totalkan di Desa Ciparay terdapat 40 orang anak yang memutuskan berhenti sekolah pada usia sekolah baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA dengan pembagian sebagai berikut: anak yang memutuskan berhenti sekolah di tingkat SD berjumlah 8 orang, di tingkat SMP berjumlah 21 orang, dan di tingkat SMA berjumlah 11 orang.

Kedua, rendahnya minat belajar, ekonomi keluarga, lingkungan pergaulan dan pernikahan menjadi latar belakang alasan/penyebab anak memutuskan berhenti sekolah. *Ketiga*, upaya menangani anak putus sekolah yang dilakukan oleh orang tua dari anak putus sekolah di Desa Ciparay adalah cukup dengan menasehati dan membujuk, kemudian dengan kembali menyekolahkan anak dan dengan memberi dukungan kepada anak untuk bangkit dan sukses dalam aktivitas yang sedang dijalani.

Kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut ini adalah saran bagi: pertama, untuk pemerintahan Desa Ciparay sebaiknya lebih memperhatikan

masyarakatnya yang mengalami putus sekolah dengan mendata setiap tahunnya, mensosialisasikan Program Kejar Paket dan memberikan bekal keterampilan agar masyarakat mampu hidup layak.

Kedua, bagi orang tua perlu meningkatkan interaksi positif dan memberikan perhatian lebih lagi, sehingga anak akan memiliki motivasi tinggi yang dapat meningkatkan semangat anak untuk memperoleh pendidikan diluar sekolah. Selain itu, orang tua juga harus memberikan pengawasan terhadap interaksi sosial dan pergaulan anak yang bisa memberikan pengaruh negatif bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, S., & Chusnul Khotimah, S. (2022). *Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2022/2023*. (S. Mas'ad, Ed.) Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekjen Kemendikbudristek.
- Ervianni, N. Y. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di SMPN 26 Tulang Bawang Barat.
- Fatmala, L. (2020). *Pengembangan Objek Wisata Sianyar Di Kamojang Kecamatan Ibum*. Universitas Bale Bandung.

- Magazine, M. (2024, Januari 29). *Bab III*. Retrieved from Scribd: <https://id.scribd.com/document/643606438/BAB-III-docx>
- Ridwan, et al. (2019). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). *SELAMI IPS*, 12, 482-491.
- Septianto, H. (2021). Pemetaan Anak Putus Sekolah Di Kota Yogyakarta Tahun 2016-2020. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10, 1-11.
- Setiawan, A. Y. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi (Penunjang Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan)*. Universitas Bale Bandung.
- Yulianus Riko, et al. (2023). Upaya Guru Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Dididk Kelas VII Dalam Pembelajaran IPS Di Pontianak. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12, 2635-2642.
- KBBI. (2008). Definisi Putus Sekolah.
- Ristati Marpaung, et al. (2022). Dampak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 318-324.
- Riswan Assa, et al. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Ilmiah Society*, 1-12.
- Safitri, et al. (2017). Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Putus Sekolah (Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa Bentunai Kecamatan Selakau). 1-8.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, W. (2018). BAB II Landasan Teori Pemetaan Dan Implikasi. 6-26.
- Maulidiani, I. N. (2013). Eksistensi Industri Anyaman Rotan Di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. 39-51.
- Moleong, L.J (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.